

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk kemampuan serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2003:8). Hidup didunia ini tidak lepas dari pendidikan, karena tujuan sesungguhnya manusia bukan hanya sekedar untuk hidup, melainkan ada tujuan yang lebih mulia daripada sekedar hidup dan semua itu dapat tercapai dan terwujud lewat pendidikan. Itulah yang membuat perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya ciptaan Allah SWT, yang menjadikannya lebih unggul dan lebih mulia. Manusia merupakan makhluk yang sempurna dibandingkan dengan yang lain karena manusia diberi kelebihan berupa akal untuk berpikir dengan akalnya tersebut manusia diharapkan dapat memanfaatkannya dengan baik sehingga menjadikan manusia yang seutuhnya. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh suatu individu guna meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya dalam mencapai tingkat prestasi belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain faktor yang ada diluar individu (faktor sosial) yang terdiri dari budaya dan geografis, keadaan sekolah, keadaan keluarga, pergaulan baik disekolah maupun di masyarakat. Sedangkan faktor dari diri individu diantaranya adalah kesehatan, kejiwaan, dan mental spiritual.(Purwanto, 1991:102).

Dalam proses belajar tentu ada sesuatu tujuan yang akan dicapai oleh setiap anak yakni suatu prestasi belajar yang tinggi. Namun tidak semua anak akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, dengan kata lain anak yang memiliki prestasi belajar tinggi dan ada pula anak yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Sehingga jika prestasi belajar anak tinggi akan membuat anak menjadi lebih semangat untuk belajar dan meningkatkan lagi prestasinya di sekolah. Sebaliknya jika prestasi belajar anak rendah, anak akan cenderung untuk malas belajar. Pendidikan merupakan suatu pembimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak yang belum dianggap dewasa untuk mencapai kedewasaan. Usaha pendidikan tersebut dapat terjadi dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Setiap anak mempunyai potensi yang harus dikembangkan ke arah positif. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan guru. Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah sekolah dasar. Pendidikan dasar memang diselenggarakan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi anak didik. Untuk belajar dengan baik maka diperlukan motivasi yang baik pula. Siswa yang mengikuti pelajaran tanpa adanya motivasi maka tidak akan mendapatkan hasil yang baik dari proses belajar mengajar tersebut. Oleh karena itu, dapat di katakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa untuk dapat belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari proses belajar mengajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang akan di capai dalam proses belajar dapat terwujud. Penggunaan media dalam proses belajar merupakan salah satu cara

yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena media, merupakan salah hal mutlak yang ada dalam proses belajar. Oleh karena itu, sebisa mungkin guru harus bisa menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya.

Pengembangan potensi itu mensyaratkan bahwa pendidikan harus berorientasi kepada peserta didik. Artinya, peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan mempunyai potensi, tugas pendidikan ialah mengembangkan potensi itu. Tujuan pendidikan nasional adalah berupaya untuk memperluas dan melakukan pemerataan pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh warga negara Indonesia secara optimal. Sebagai perwujudan pencapaian tujuan tersebut, maka belajar merupakan suatu proses aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan agar tercapai tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Melalui pendidikan diharapkan tumbuh putra-putri bangsa Indonesia yang memiliki kepribadian tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, pendidikan juga diharapkan dapat mengembangkan sikap, nilai, moral, dan keterampilan hidup bermasyarakat dalam rangka mempersiapkan warga negara yang berkualitas. Tujuan pendidikan yaitu agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti proses pembelajaran diarahkan untuk pembentukan sikap dan kepribadian, pengembangan kecerdasan intelektual, serta mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi pembelajar agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu faktor yang menentukan adalah bagaimana proses belajar dan mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi siswa dimana siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut.

Selain perencanaan yang harus dipersiapkan guru secara matang sebelum mengajarkan mata pelajaran, guru juga harus mengetahui karakteristik dari siswa yang akan diajarnya. Setiap anak didik (siswa) itu berlainan kepribadiannya, dan demi untuk suksesnya usaha untuk mendidik mereka, perlu kita mengenal kepribadian mereka. Tipe belajar yang dimiliki oleh siswa hendaknya dipahami oleh guru seperti ada siswa yang cepat mencerna materi pembelajaran, ada siswa yang tingkatannya sedang, dan adapula siswa yang tingkatannya lambat dalam mencerna materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Karena, berbedanya kemampuan yang dimiliki antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Sedangkan belajar mempunyai tujuan agar siswa dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun makhluk sosial. Sebagai individu seseorang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan inovatif menghadapi persaingan global, kreatif dan tekun mencari peluang yang layak dan halal. Sebagai makhluk sosial harus dapat menjalin

hubungan baik antara individu maupun kelompok. Oleh karena itu guru harus menggunakan metode lain untuk menciptakan siswa yang lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap pendidik atau guru harus mengerti dengan jelas tujuan dalam pembelajaran tersebut. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, maka seorang pendidik atau guru harus pandai-pandai menentukan model atau metode mana yang cocok untuk di gunakan dalam mengajar. Diharapkan dengan penerapan metode yang tepat dapat mendorong siswa lebih giat dan semangat dalam belajar, sehingga tercapailah tujuan pendidikan dengan sempurna.

Perlu kita ketahui juga bahwa kemampuan antara siswa satu dengan yang lain itu berbeda-beda. Maka dari itu diperlukan metode yang dapat menanamkan pemahaman konsep dasar pada siswa sebagai acuan dalam memahami konsep selanjutnya. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan sehingga banyak pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas serta situasi kelas.

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Komponen tersebut antara lain tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, strategi belajar mengajar, dan evaluasi atau penilaian (Rusman, 2011: 6). Komponen tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan. Komponen materi atau bahan ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran.

Pendidikan dasar inilah yang kemudian dikembangkan untuk meningkatkan kualitas diri anak didik. Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk memeliti mengenai: “Pengaruh Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Terhadap Prestasi Siswa di MTsN 1 Bantul” Tahun Ajaran 2020/2021.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode pembelajaran yang baik dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam dan Qur'an Hadist pada masa pandemi?
2. apa saja faktor penghambat dan pendukung pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Qur'an Hadist pada masa pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Qur'an Hadist pada masa pandemi.
2. Untuk mengetahui factor penghambat dan pendukung pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Qur'an Hadist di masa pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi sekolah, dengan mengetahui pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

2. Bagi guru, sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar-mengajar serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui pola-pola cara belajar siswa maka guru dapat menyesuaikan proses belajar-mengajar yang diciptakan.

3. Bagi siswa, dengan mengetahui pengaruh cara belajar yang baik terhadap prestasi belajar maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan cara belajar sehingga dapat diperoleh prestasi yang memuaskan.

4. Bagi Penulis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

1.5 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka teori. Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

Bab III Metode Penelitian . Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Berisi (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

Bab V. Penutup. Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.